

## Majas Sindiran dalam Tulisan Bak Truk di Jalan Semarang—Jepra Tahun 2021

Wahyu Kurniawan\*, Asropah, Mukhlis

Universitas PGRI Semarang

[wahyukurniawan607@gmail.com](mailto:wahyukurniawan607@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud majas sindiran dalam tulisan bak truk di jalan Semarang—Jepra tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *interactive model*, meliputi: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) verifikasi data. Hasil akhir menyatakan bahwa kelima wujud majas sindiran telah terpenuhi dengan baik. Adapun wujud majas sindiran yang ditemukan yakni majas ironi, sarkasme, sinisme, satire, dan innuendo.

Kata kunci: majas sindiran, bak truk, Semarang—Jepra

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the form of satire figure of speech in writing like a truck on the Semarang-Jepra road in 2021. The research method used is descriptive qualitative method. Data collection techniques were carried out by observation and documentation methods. Data analysis techniques using interactive models, including: (1) data reduction; (2) data presentation; and (3) data verification. The final result states that the five forms of satire figure of speech have been well fulfilled. The forms of satire figure of speech found are irony, sarcasm, cynicism, satire, and innuendo.*

*Keywords:* satirical figure of speech, back of the truck, Semarang—Jepra

Histori Artikel

Aritkel Masuk  
5 Januari 2024

Artikel Diterima  
11 Januari 2024

Artikel Terbit  
16 Januari 2024

## Pendahuluan

Majas adalah pemanfaatan kekayaan bahasa secara beragam untuk melukiskan maksud tertentu dengan cara menyamakan hal lain yang dianggap mirip atau mempunyai keterkaitan tertentu (Damayanti, 2013:43). Selain untuk melukiskan maksud tertentu, majas juga digunakan penulis untuk menyampaikan pesan maupun emosi kepada pembaca. Wujud majas dalam hal ini adalah majas sindiran. Majas sindiran sebenarnya sudah sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Hal sederhana yang dapat membuktikan pernyataan tersebut adalah dengan unggahan status di media sosial yang berisikan sindiran atau kritik terhadap beberapa pihak lain. Tidak hanya dalam media sosial, majas sindiran juga dapat ditemukan di spanduk, baliho, dan juga pada tulisan dalam bak truk. Tulisan dalam bak truk tentu sudah tidak asing lagi di kehidupan warga +62. Selain alasan truk mudah ditemukan, truk merupakan kendaraan umum yang digunakan oleh berbagai masyarakat, sehingga tidak hal asing lagi apabila bertemu dengan truk bertuliskan kata-kata tersebut. Namun sayangnya tulisan-tulisan tersebut masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Banyak yang mengira bahwa tulisan tersebut hanya ditulis asal-asalan tanpa peduli makna sesungguhnya. Oleh sebab itu, dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimanakah wujud majas sindiran dalam tulisan bak truk di jalan Semarang—Jepara Tahun 2021. Dengan adanya analisis tersebut diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat mengenai majas sindiran dalam tulisan bak truk.

Penelitian mengenai tulisan pada bak truk dan majas sindiran sudah cukup banyak dilakukan. Dewi (2014) dengan judul “Tindak Tutur pada Ungkapan Bak Truk di Sepanjang Jalan *Ringroad* Solo—Sragen Tinjauan Pragmatik”. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) mempunyai persamaan dalam hal bak truk. Namun, secara keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) berbeda dengan penelitian yang dilakukan. Hal pembeda dengan penelitian yang dilakukan adalah fokus penelitian. Dewi (2014) memfokuskan penelitiannya pada tindak tutur pada ungkapan bak truk, sedangkan penelitian ini berfokus pada majas sindiran dalam tulisan bak truk. Selain itu lokasi penelitian yang digunakan oleh Dewi (2014) berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di jalan Semarang—Jepara, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) berada di jalan *ringroad* Solo—Sragen. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang dilakukan.

Suraiya (2016) dengan judul “Analisis Kesesuaian Majas Sindiran pada Teks Drama Karya Siswa Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Kelas VIII Semester II”. Penelitian yang dilakukan oleh Suraiya (2016) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan terletak pada majas sindiran yang digunakan dalam penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dilakukan. Suraiya (2016) memfokuskan penelitiannya pada analisis kesesuaian majas sindiran pada teks drama karya siswa Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Kelas VIII Semester II. Sementara itu, penelitian ini memfokuskan pada majas sindiran dalam tulisan bak truk di jalan Semarang—Jepara Tahun 2021. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suraiya (2016).

Penelitian lain mengenai majas sindiran juga ditulis oleh Sumanding (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Majas dalam Kumpulan Puisi *Pahlawan dan Tikus* Karya A. Mustofa Bisri sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA”. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, yakni Sumanding (2020) membahas semua majas yang terkandung dalam puisi *Pahlawan dan Tikus* karya A. Mustofa Bisri. Hal ini jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan karena penelitian ini hanya membahas mengenai majas sindiran. Adapun perbedaan lain terletak pada objek penelitian. Sumanding (2020) memfokuskan penelitiannya pada analisis majas dalam puisi dan alternatif bahan ajar di SMA, sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada majas sindiran dalam tulisan bak truk di jalan

Semarang—Jepara Tahun 2021. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan sangat berbeda dengan yang dilakukan oleh Sumanding (2020).

Berdasarkan beberapa data penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai “Majas Sindiran dalam Tulisan Bak Truk di Jalan Semarang—Jepara Tahun 2021”, berbeda dengan penelitian sebelumnya. Diharapkan dengan adanya analisis majas sindiran ini dapat menjadikan sebuah rujukan baru dan diharapkan dapat membuka wawasan mengenai majas sindiran dalam masyarakat.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan yang digunakan untuk meneliti kondisi alami tanpa adanya rekayasa (Sugiyono, 2017:8). Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memaparkan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh tulisan pada tulisan bak truk di jalan Semarang—Jepara tahun 2021. Data dalam penelitian ini berupa tulisan dalam bak truk yang diduga mengandung majas sindiran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode dokumentasi. Metode observasi adalah cara mengumpulkan data secara sistematis dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati. Menurut Arikunto (2014:201) metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang bersumber pada tulisan. Namun, pendapat lain juga diungkapkan oleh Sugiyono (2017:240) bahwa teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi tidak hanya berupa tulisan namun juga bisa berbentuk gambar dan karya lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interactive model*. Teknik analisis data adalah suatu cara untuk mengolah data menjadi informasi yang lebih mudah untuk dipahami. Adapun aktivitas dalam analisis data menggunakan *interactive model* meliputi tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan majas sindiran dalam tulisan bak truk di jalan Semarang—Jepara tahun 2021.

## Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana yang telah diuraikan bahwa pada subbab ini akan mendeskripsikan hasil analisis majas sindiran dalam tulisan bak truk di jalan Semarang—Jepara tahun 2021. Adapun hasil analisis majas sindiran dalam tulisan bak truk di jalan Semarang—Jepara tahun 2021 sebagai berikut.

### 1. Majas Ironi

Majas ironi adalah majas sindiran yang mempunyai cara khas dalam hal menyampaikan kalimat-kalimat sindirannya. Ciri khas tersebut terletak pada cara menyembunyikan atau memutarbalikkan makna sebenarnya. Adapun majas ironi yang didapatkan dalam penelitian hanya satu kutipan saja, sebagai berikut.

(1)Jaga jarak jangan terlalu dekat nanti sayang

Apabila dilihat sekilas tentu kalimat ini terasa biasa saja bahkan bisa jadi dinilai tidak ada artinya. Namun, jika dipahami dengan baik dan dikaitkan dengan majas sindiran, dalam hal ini majas ironi, tentu kalimat tersebut mempunyai makna yang berbeda. Pasalnya, kalimat “jaga jarak jangan terlalu dekat nanti sayang” jika dipahami dengan seksama ternyata mempunyai makna yang berbeda, yakni ‘jaga jarak jangan

terlalu dekat nanti bisa terjadi kecelakaan'. Hal ini bisa saja terjadi karena memang kenyataannya seperti itu. Apabila pengendara lain tidak pandai menjaga jarak, akan terjadi kecelakaan. Maka dapat disimpulkan bahwa tulisan ini bermaksud memberikan himbauan dengan cara menyindir pengendara lain agar tetap menjaga jarak aman.

## 2. Majas Sarkasme

Majas sarkasme merupakan majas yang paling kasar jika dibandingkan dengan majas sindiran lainnya. Hal ini terjadi karena majas sarkasme adalah majas sindiran yang diucapkan secara langsung dengan kata-kata yang kasar. Adapun kutipan kalimat majas sarkasme adalah sebagai berikut.

(2) *Ojo mepet-mepet!!! Rupamu ra ketok soko spion*

Kalimat tersebut tentu sangat terlihat kasar apabila dibaca oleh orang yang mengerti bahasa Jawa. Walaupun terkesan sangat kasar dan menyakitkan hati, jika kalimat tersebut dipahami dengan benar maka kalimat tersebut mempunyai maksud yang baik. Seperti yang diketahui bersama bahwa truk merupakan kendaraan dengan panjang dan lebar yang besar. Hal tersebut menjadikan pengemudi truk tidak mungkin melihat secara keseluruhan lingkungan di sekeliling bodi kendaraan tersebut. Hal ini disebut dengan titik buta atau yang sering dikenal sebagai *blind spot*. Oleh sebab itu, banyak peringatan bagi pengendara lain agar tetap waspada dan selalu menjaga jarak dari kendaraan besar tersebut. Peringatan-peringatan tersebut dapat diaplikasikan dengan berbagai hal seperti halnya majas sindiran ini.

(3) *Musim paceklik, ora obah ora nguntal*

Kutipan kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia kurang lebih menjadi, 'Musim kekurangan bahan makanan/masa sulit, jika tidak mau berusaha dan bekerja tidak dapat makan'. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tentu tidak begitu kasar. Namun, jika dilihat menggunakan bahasa Jawa tentu sangat kasar pemilihan katanya. Kalimat tersebut mewakili kondisi masyarakat seperti halnya sopir truk yang terkena dampak dari ganasnya pandemi ini. Harga bahan makanan yang terus melambung tinggi, pengangguran di mana-mana, serta himpitan ekonomi yang akhirnya mendesak masyarakat untuk memutar otak agar dapat tetap bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Maka dari itu, ketika di masa yang sulit ini hanya digunakan untuk bermalas-malasan, maka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup.

(4) *Kere Gaya*

Kutipan kalimat tersebut sangat sesuai jika diterapkan pada zaman sekarang. Peralnya, di era yang serba instan ini banyak masyarakat yang saling berlomba meninggikan gengsi pribadi. Hal tersebut tentu kurang baik jika terus dibudayakan. Bertambah tidak baik lagi apabila gaya hidup dan perilaku yang dipamerkan ternyata tidak sesuai dengan realita yang ada. Maka dari itu, semoga kutipan kalimat "Kere Gaya" dapat menjadi cerminan dan sindiran bagi diri sendiri agar lebih cermat dalam menjalani kehidupan dan jangan pernah bersikap sombong. Sesuaikan gaya hidup dengan kebutuhan hidup.

### 3. Majas Sinisme

Sinisme dapat diartikan sebagai ungkapan dengan maksud mencibir atau mengkritik orang lain secara langsung dan dapat dimengerti secara langsung juga maknanya. Adapun kutipan majas sinisme seperti berikut.

(5) *Elek rupane menang koyone*

Kutipan kalimat tersebut apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi 'Jelek tampangnya namun menang penghasilannya'. Akhir-akhir ini yang tengah marak terjadi yakni anak-anak muda saling berlomba tampil semaksimal mungkin untuk memenuhi gaya hidupnya. Namun, hal tersebut tidak diimbangi dengan usaha kerasnya dengan bekerja. Akibatnya, banyak anak muda yang tampil trendi namun tidak berprestasi. Maka dari itu, kutipan kalimat ini dirasa sesuai dengan keadaan saat ini dan dapat memberikan rasa semangat bagi anak-anak muda untuk lebih rajin lagi dalam bekerja.

(6) *Yen pancen ayu rupamu kudu ayu atimu*

Kutipan kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka mempunyai makna seperti berikut 'jika memang cantik wajahmu, maka harus cantik pula hatimu'. Di tengah maraknya kemajuan zaman yang pesat ini, muda-mudi dalam hal ini kaum hawa tentu berlomba-lomba memperbaiki berbagai hal seperti wajah dan anggota tubuh lainnya. Berbagai produk kecantikan dikenakan dengan harapan dapat merawat tubuh dengan maksimal atau yang akrab dikenal dengan istilah *glowing*. Namun di tengah menjamurnya kebiasaan-kebiasaan tersebut banyak wanita yang terbuai dan lalai dengan kecantikan yang sebenarnya, yaitu kecantikan dalam diri atau kecantikan hati. Terlalu sibuk merias diri sampai lupa dengan cara merias hati. Semoga kutipan tersebut dapat menjadi pengingat bahwa kecantikan hati lebih utama dibandingkan kecantikan yang lainnya.

(7) *Diam tapi Pasti*

Diam tapi pasti merupakan kata-kata sederhana namun kaya akan makna di dalamnya. Tidak hanya kaya akan makna tetapi kalimat tersebut sangat pas jika diucapkan pada seseorang yang terlalu banyak bicara namun tiada hasilnya. Hal tersebut tentu sama dengan peribahasa lama yaitu "tong kosong nyaring bunyinya" yang mempunyai arti 'orang yang bodoh namun banyak omongnya'. Dalam menjalani hidup seperti halnya bekerja, kalimat "diam tapi pasti" sangat cocok diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari bahwa lebih baik sedikit berbicara namun banyak bekerja, daripada banyak bicara namun tidak menghasilkan apa-apa.

### 4. Majas Satire

Majas satire merupakan majas sindiran yang maknanya diucapkan secara tidak langsung atau melalui kata-kata kiasan terlebih dahulu untuk menggambarkan maksud yang hendak disampaikan. Adapun kutipan kalimat majas satire sebagai berikut.

(8) *Belajarlh dari kopi bahwa hidup itu banyak rasa bukan banyak gaya*

Kutipan majas sindiran tersebut memberikan pelajaran bahwa hidup harus dinikmati dengan apa adanya bukan dengan banyak gaya. Seperti halnya diibaratkan

dengan kopi yang sederhana namun mampu memikat penikmatnya hanya dengan cita rasa yang sederhana. Dapat dipetik pelajaran bahwa dalam menjalani kehidupan harus sabar dan nikmatilah semua proses yang ada dan jangan pernah lupa untuk tetap berserah kepada Tuhan. Tetap berjuang dan jangan pernah menyerah dalam menjalani hidup ini. Tetap nikmati kesederhanaan itu karena dengan kesederhanaan itulah hidupmu akan lebih bermakna.

(9) Hidup kami memang kurang tidur, tapi kami punya banyak mimpi

Makna kutipan kalimat tersebut sangatlah luar biasa dan kaya akan pesan moral di dalamnya. Jika dipahami dengan seksama, kalimat tersebut mempunyai pesan moral bahwa jangan pernah memandang rendah siapapun. Tidak ada yang tahu atas garis hidup setiap manusia karena setiap orang mempunyai rezeki yang berbeda-beda. Jadi, jangan pernah merendahkan orang karena merasa saat ini sedang berada di posisi yang lebih baik. Ingat, roda pasti berputar.

(10) Gantungkan cita-citamu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang.

Kutipan kalimat tersebut dengan jelas mengajarkan bahwa hidup harus tetap berjuang. Meskipun rintangan menerjang, jatuh berulang kali, dan gagal berkali-kali, tetap gantungkan cita-citamu setinggi langit. Tetap yakin dan percaya bahwa Tuhan sudah menyediakan rencana terbaik dalam hidup ini. Dengan semangat berjuang yang tinggi dan rasa pantang menyerah yang tidak pernah padam tentu suatu saat akan menghantarkan orang tersebut ke masa depan yang lebih indah.

## 5. Majas Innuendo

Majas innuendo adalah majas yang mempunyai ciri-ciri mengecilkan fakta sebenarnya. Adapun kutipan kalimat majas innuendo seperti berikut.

(11) Bukan tidak mampu bergaya seperti mereka tapi sadar keadaan mencari uang tak semudah mengedipkan mata

Jika diamati, kutipan tersebut sudah sesuai dengan makna majas innuendo, yakni mengecilkan fakta yang ada atau dapat juga dipahami dengan sikap merendah. Terlihat jelas bahwa sikap merendah sangat terpancar dalam kalimat tersebut. Hal ini diperkuat dengan adanya kalimat “bukan tidak mampu bergaya seperti mereka”. Dapat dipahami bersama jika kata tersebut sejatinya merupakan kata-kata sindiran yang menyatakan bahwa penulis kutipan tersebut sebenarnya mampu bergaya seperti mereka namun penulis sadar bahwa melakukan hal-hal tersebut kurangnya berguna. Hal ini terjadi karena sudah ada tekad yang kuat dan rasa sadar bahwa mencari uang sangat sulit untuk dilakukan.

(12) Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses, Tuhan hanya menyuruh kita untuk berjuang tanpa henti

Dalam kalimat tersebut terlihat bahwa ada beberapa klausa yang dikecilkan faktanya seperti halnya “menuntut untuk sukses” dan “menyuruh untuk berjuang tanpa henti”. Jika dicermati dengan jeli sebenarnya makna dari keduanya sama, hanya saja diperkecil maknanya. Seperti yang diketahui bahwa kesuksesan hanya dapat diperoleh

jika seseorang tersebut rajin dan terus berjuang. Maka dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut terbukti mengandung majas sindiran innuendo.

(13) Tak perlu terlalu bersinar tapi tetap ada dan tak pernah padam

Maksud yang ingin disampaikan dari kutipan kalimat tersebut cukup menarik karena sesuai dengan kondisi masyarakat masa kini yang terlalu berlebihan dalam mengekspresikan kemewahan diri. Adapun maksud dari kutipan tersebut yaitu ‘tetap menjadi pribadi yang rendah hati dan tetap sederhana’. Tidak perlu menjadi seseorang yang terlihat mewah dan dipuji banyak orang, tetapi jadilah orang yang sederhana namun mempunyai segalanya.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa majas sindiran dalam tulisan bak truk di jalan Semarang—Jepara tahun 2021 telah terpenuhi dengan baik. Adapun wujud majas sindiran yang ditemukan yakni majas ironi, sarkasme, sinisme, satire, dan innuendo.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damayanti, Deni. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia Puisi, Sajak, Syair, Pantun dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Dewi, Maylani Nursita. 2014. “Tindak Tutur pada Ungkapan Bak Truk di Sepanjang Jalan Ringroad Solo—Sragen Tinjauan Pragmatik”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanding, Putri Rara. 2020. “Majas dalam Kumpulan Puisi *Pahlawan dan Tikus* karya A. Mustofa Bisri Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA”. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Suraiya. 2016. “Analisis Kesesuaian Majas Sindiran pada Teks Drama karya Siswa Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Kelas VIII Semester II”. Skripsi. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.